

KELAYAKAN FINANSIAL USAHA BUDIDAYA IKAN NILA DI KECAMATAN PALOLO KABUPATEN SIGI

Financial Feasibility of Tilapia Farming in Palolo Sub District of Sigi District

Hartina¹⁾, Rustam Abd. Rauf²⁾, Novalina Serdiati³⁾

^{1,2)} Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

³⁾ Program Studi Akuakultur Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Tadulako, Palu

Diterima: 24 Juni 2021, Revisi : 28 Oktober 2021, Diterbitkan: Agustus 2022

<https://doi.org/10.22487/agrolandnasional.v29i2.807>

ABSTRACT

Aquaculture is an important component in the fisheries sector. Tilapia is a popular fishery commodity that could meet the needs of animal protein due to its thick meat and delicious taste. The number of tilapia produced can be improved by streamlining its hatchery farming. The feasibility of tilapia business is carried out on existing tilapia farming in Tanah Harapan dan Rahmat villages of Palolo sub district of Sigi district. The census method was used to select samples of 50 farmers. The financial feasibility analysis showed that the tilapia farmings are categorically feasible to be developed with the calculated net present value (NPV) was greater than nil (IDR 6,297,121), the net benefit cost ratio (Net B / C) was greater than 1 (1.07) and the internal rate of return (IRR) was 17.3% higher than the prevailing interest of 6%. The Payback Period was two years 11 months suggesting that within that time the investment costs incurred can return, so the faster the payback period for investment costs, the better the business will be run.

Keywords : Financial Feasibility Analysis, Fish Farmer, and Tilapia.

ABSTRAK

Budidaya ikan merupakan salah satu komponen yang penting pada sektor perikanan. ikan nila merupakan komoditas perikanan yang digemari masyarakat dalam memenuhi kebutuhan protein hewani karena memiliki daging yang tebal serta rasa yang enak. Memenuhi permintaan dapat ditingkatkan dengan mengefisienkan kegiatan usahatani pembenihan, sehingga kombinasi input-input yang dibutuhkan oleh pembudidaya akan sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi ikan nila yang dihasilkan. Kelayakan usaha ikan nila dilakukan pada pengusaha yang sudah ada saat ini, untuk mendapatkan gambaran besarnya biaya yang telah dikeluarkan dan dibandingkan dengan besarnya manfaat yang telah diperoleh serta gambaran biaya manfaat dimasa akan datang Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui kelayakan finansial usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 Orang. Penentuan sampel

dilakukan dengan metode sensus. Hasil Analisis kelayakan finansial menunjukkan bahwa pembudidaya ikan nila di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi tergolong dalam kategori layak untuk diusahakan pembudidaya ikan nila dengan hasil perhitungannya *Net Present Value* (NPV) yang diperoleh sebesar Rp. 6.297.121 lebih besar dari 0, sehingga layak untuk dijalankan. *Net Benefit Cost Ratio* (*Net B/C*) sebesar, 1,07 lebih besar dari 1, sehingga usaha ini layak untuk dijalankan. *Internal Rate Of Return* (*IRR*) sebesar 17,3 % artinya pembudidaya ikan nila di Desa Tanah Harapan dan Desa Rahmat tersebut layak untuk dijalankan karena tingkat pengembalian lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku ($i=6\%$) dan *Payback Periode* memiliki masa pengembalian selama 2 tahun 11 Bulan. Artinya, dalam jangka waktu tersebut biaya investasi yang dikeluarkan dapat kembali, jadi semakin cepat jangka waktu pengembalian biaya investasi, maka usaha yang dijalankan semakin baik.

Kata Kunci : Analisis Kelayakan Finansial, Pembudidaya, Ikan Nila.

PENDAHULUAN

Industri Perikanan Indonesia dibagi dalam dua kelompok besar yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya (Alikodra, 2008). Perikanan budidaya memiliki potensi besar dalam keanekaragaman jenis-jenis ikan, saat ini pemerintah terus mengupayakan berbagai langkah untuk meningkatkan produktivitas bidang perikanan baik perikanan tawar dan laut (Hadija *dkk.*, 2015). Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi pengembangan budidaya ikan air tawar yang cukup besar. Salah satu Kabupaten yang ada di Sulawesi Tengah yang mempunyai potensi dalam pengembangan usaha budidaya ikan air tawar adalah di Kabupaten Sigi (KKP, 2018).

Budidaya ikan merupakan salah satu komponen yang penting pada sektor perikanan. Berkaitan dalam menunjang ketersediaan pangan nasional, menciptakan pendapatan dan lapangan kerja serta mendukung perkembangan sektor ekonomi pedesaan (Negara *dkk.*, 2017). Salah satu jenis komoditi perikanan yang dibudidayakan dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi ialah ikan nila. Ikan nila jenis ikan introduksi yang mempunyai nilai ekonomis cukup tinggi di beberapa Negara Asia termasuk di Indonesia (Lasena *dkk.*, 2019). Menurut Mulyani, (2014) ikan nila merupakan komoditas perikanan yang digemari masyarakat

dalam memenuhi kebutuhan protein hewani karena memiliki daging yang tebal serta rasa yang enak.

Ikan nila adalah salah satu ikan air tawar yang mampu hidup dan berkembangbiak di daerah tropis maupun di daerah beriklim sedang (Angienda *dkk.*, 2010). Kemampuan adaptasi ikan nila yang baik terhadap lingkungan dan mudah dipijakan sehingga mendukung pengembangan usaha budidaya di masyarakat (Lasena *dkk.*, 2019). Melihat nilai ekonomis dan kemampuan dari ikan nila, gizi yang terkandung juga sangat penting untuk diketahui. Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan keserasian antara perkembangan fisik dan mental (Alfyan, 2010).

Menurut Auliana (2001) beberapa zat gizi yang diperlukan tubuh makhluk hidup terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral dan air. Daging ikan terdiri atas beberapa komponen seperti protein, lipid, vitamin dan mineral yang semuanya berkontribusi terhadap komposisi tubuh ikan secara keseluruhan (Isa *dkk.*, 2015). Menurut Ramlah *dkk.*, (2016) Nilai gizi ikan nila mengandung protein dengan asam amino esensial sempurna, daging ikan terdiri dari 15-24% protein, 1-3% glikogen/karbohidrat, 1-22% lemak, 66-84% air dan bahan organik lain sebesar 0,8-2%.

Kebutuhan ikan konsumsi semakin meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu

sumber untuk pemenuhan kebutuhan ikan konsumsi adalah budidaya (Pilumami, 2016). Permintaan pasar untuk ikan nila cukup tinggi baik untuk konsumsi ataupun industri, oleh karena itu penyediaan benih ikan nila perlu ditingkatkan agar dapat memenuhi permintaan pasar. Tersedianya ikan nila yang cukup maka akan mendukung budidaya ikan nila, sehingga penyediaan ikan nila merupakan langkah awal dalam menghasilkan ikan nila konsumsi yang berkualitas guna memenuhi permintaan pasar (Hasan *dkk.*, 2020).

Memenuhi permintaan dapat ditingkatkan dengan mengefisienkan kegiatan usaha pembenihan, sehingga kombinasi input-input yang dibutuhkan oleh pembudidaya akan sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi ikan nila yang dihasilkan (Kurniati dan Jumanto, 2017). Kelayakan usaha ikan nila dilakukan pada pengusaha yang sudah ada saat ini, untuk mendapatkan gambaran besarnya biaya yang telah dikeluarkan dan dibandingkan dengan besarnya manfaat yang telah diperoleh serta gambaran biaya manfaat dimasa akan datang (Irwandi *dkk.*, 2015). Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian dalam rangka mengembangkan suatu usaha budidaya dan perlu dilakukan pengkajian mengenai kelayakan finansial Usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui kelayakan finansial usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengenai Analisis Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Ikan nila di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Tanah Harapan dan Desa Rahmat waktu penelitian pada Bulan September - Desember 2020.

Populasi adalah jumlah keseluruhan yang akan dianalisis yang ciri-cirinya dapat diketahui secara umum, yang bukan hanya orang dan benda-benda alam lainnya.

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dianalisis tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek.

Populasi merupakan sumber data, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2001) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Arikunto (2002) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Pengusaha ikan nila di Kabupaten Sigi ada sebanyak 50 pembudidaya yang akan dijadikan sampel.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi dalam penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006). Menurut Arikunto (2002), apabila kurang dari 100 orang maka sebaiknya semua anggota terpilih, sehingga merupakan penelitian sensus. Jika jumlah populasi lebih dari 100 orang dapat diambil sampel 10%, 15% dan 20% dari populasi. Berhubung jumlah unit populasi dilokasi penelitian 50 pembudidaya maka jumlah sampel diambil sebesar jumlah populasi yang ada yaitu sebesar 50 Pembudidaya.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis yakni *Net Present Value* (NPV), *Net B/C Ratio*, *Internal Rate Of Return* (IRR), *Payback periode* (PP) dan Analisis Sensitivitas. Rumus yang digunakan adalah:

1. *Net Present Value* (NPV)

Net Present Value (NPV) merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah didiskon dengan menggunakan *social opportunity cost of capital* sebagai diskon faktor atau dengan kata lain merupakan arus kas yang diperkirakan pada masa yang akan datang yang didiskontokan. Ibrahim (2009) mengemukakan perhitungan NPV terhadap keputusan investasi yang

akan dilakukan dengan formula adalah sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

NP : Net Present Value (Rp)

B_t : benefit (manfaat proyek) pada tahun - t (Rp)

C_t : Biaya pada tahun ke - t (Rp)

n : Lamanya periode waktu (tahun)

i : Tingkat suku bunga yang berlaku (%)

Kriteria penilaian NPV adalah :

- NPV > 0, usaha layak diteruskan kegiatannya
- NPV < 0, usaha tidak layak diteruskan kegiatannya

2. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) adalah perbandingan antara jumlah PV net benefit yang positif dengan jumlah PV net benefit yang negatif. Yogi (2009) mengemukakan besarnya nilai Net B/C) dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Net B/C=

$$\frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan :

Net B/C : *Net Benefit Cost Ratio*

B_t : Keuntungan pada tahun t

C_t : Biaya pada tahun t

n: Umur Ekonomis usaha

i: Suku Bunga

t: Tahun 0,1,2 dst.

Kriteria NET B/C Ratio yaitu :

- Jika Net B/C > 1, maka usaha layak untuk diusahakan
- Jika Net B/C < 1, maka usaha tidal layak untuk diusahakan

3. Internal Rate of Return (IRR)

Internal Rate of Return Merupakan suatu tingkat bunga (bukan bunga bank) yang menggambarkan tingkat keuntungan usaha dimana nilai sekarang *netto* dari seluruh ongkos investasi usaha mengemukakan tingkat investasi (IRR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: Rumus yang digunakan dalam perhitungan IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_1 - i_2)$$

Dimana :

i₁ = tingkat bunga 1 (tingkat discount rate yang menghasilkan NPV 1)

i₂ = tingkat bunga 2 (tingkat discount rate yang menghasilkan NPV 2)

NPV₁ = *net present value 1*

NPV₂ = *net present value 2*

Jika IRR lebih besar dari bunga pinjaman, maka diterima

Jika IRR lebih kecil dari bunga pinjaman, maka ditolak

4. Payback Period

Payback Period adalah periode atau jumlah tahun yang diperlukan untuk mengembalikan nilai investasi yang telah dikeluarkan

Rumus yang digunakan dalam perhitungan PP adalah sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih/Tahun}} \times 1 \text{ Tahun}$$

Untuk menilai apakah usaha layak diterima atau tidak dari segi PP, maka hasil perhitungan tersebut harus sebagai berikut :

- PP sekarang lebih kecil dari umur investasi
- Dengan membandingkan rata-rata industri unit usaha sejenis
- Sesuai dengan target perusahaan

Kelemahan metode PP adalah

- Mengabaikan *time value of money*
- Tidak mempertimbangkan arus kas yang terjadi setelah masa pengembalian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi dan Penerimaan Usaha Budidaya Ikan Nila

Proses produksi yang dilakukan oleh seorang pembudidaya ikan nila menghasilkan penerimaan dalam penjualan ikan nila. Ikan nila merupakan jumlah barang yang akan dijual dan hasilnya merupakan penerimaan usaha budidaya ikan nila berupa sejumlah uang yang diterima atas penjualan ikan nila hasil budidaya ikan nila responden di Desa Tanah Harapan dan Desa Rahmat. Hal ini terlihat pada Tabel. 1.

Tabel 1. Produksi dan Penerimaan Usaha budidaya Ikan Nila di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi Periode Tahun 2016-2020

No.	Periode (Tahun)	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)
1	2016	10.385	550.405.000
2	2017	10.385	550.405.000
3	2018	10.385	550.405.000
4	2019	10.075	604.500.000
5	2020	9.335	606.775.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan hasil produksi dan penerimaan usaha budidaya ikan nila di Desa Tanah Harapan dan Desa Rahmat yaitu pada tahun 2016 hingga 2018 penerimaan Rp. 550.405.000 dengan jumlah produksi 10.385 Kg. tahun 2019 mengalami peningkatan penerimaan senilai Rp. 604.500.000 dengan jumlah produksi

10.075 Kg mengalami penurunan dari hasil tahun sebelumnya. Tahun 2020 penerimaan meningkat senilai Rp. 606.775.000 dengan jumlah produksi yang menurunnya itu menjadi 9.335 Kg. menurut Ariantini *dkk.*, (2015) perbedaan hasil produksi panen ikan disetiap periode panen dipengaruhi oleh besar kecilnya skala usaha pembesaran ikan nila.

Menurut Lathoif (2011), hasil produksi merupakan jumlah keluaran (output) yang dapat diperoleh dari proses produksi. Produksi secara teknis adalah suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia dengan harapan akan mendapatkan hasil yang lebih dari segala perose yang telah dilakukan. Menurut Marini dan Artika (2018) Penerimaan usaha pembesaran ikan nila berasal dari hasil penjualan ikan nila untuk konsumsi. Keuntungan usaha pembesaran ikan nila merupakan selisih dari jumlah penerimaan dengan total biaya operasinya (cost).

Biaya

Biaya yang dikeluarkan untuk usaha budidaya ikan nila disebut biaya produksi. Biaya produksi terbagi atas biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh perubahan volume produksi dan biaya variabel merupakan biaya yang besarnya dipengaruhi oleh perubahan volume produksi. Komponen – komponen biaya yang dikeluarkan responden usaha budidaya ikan nila antara lain, biaya variabel (Tenaga Kerja, Pupuk, Pakan) dan biaya tetap (Pajak, Penyusutan). Tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya-biaya Usaha Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi Tahun 2016-2020

No	Tahun	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	2016	384.100	518.192.000	518.521.100
2	2017	384.100	518.192.000	518.521.100
3	2018	384.100	518.192.000	518.521.100
4	2019	384.100	596.327.975	596.712.075
5	2020	384.100	596.327.975	596.712.075

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan total biaya pada tahun 2019 dan 2020 yaitu Rp. 596.712.075 dari tahun sebelumnya pada tahun 2016-2018 yaitu Rp. 518.521.100, hal ini disebabkan oleh kurangnya produktivitas yang secara otomatis akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan, karena penyediaan input-input produksi dan penambahan tenaga kerja. Kenaikan biaya tidak hanya bergantung pada besarnya produktivitas, tetapi hal ini juga dipengaruhi oleh ketidak stabilan harga pasar dan kenaikan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk proses produksi di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.

Biaya tetap yang dihitung dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan alat yang digunakan dalam budidaya ikan Nila dan pajak selama 5 tahun yaitu pada tahun 2016 hingga 2020 senilai Rp. 329.100. Menurut Hakim (2020) Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan selama satu siklus produksi (5 bulan) dengan ada atau tidaknya produksi yang dilakukan dan tidak berubah walaupun jumlah produksi dan penjualan hasil produksi berubah

Biaya variabel yang digunakan dalam 1 (satu) periode budidaya ikan Nila terdiri dari, biaya bibit ikan Nila biaya pupuk, biaya pakan ikan Nila dan biaya tenaga kerja. Total biaya variabel yang dikeluarkan dalam 1 (satu) periode budidaya ikan Nila dari tahun 2016 hingga 2018 sebesar Rp. 518.192.000 dan pada tahun 2019-2020 senilai Rp. 596.327.975. Menurut Hakim (2020) biaya variabel adalah biaya yang harus dikeluarkan seiring dengan perubahan produksi, berkurang ataupun bertambahnya volume produksi. Biaya variabel akan berubah jika volume produksi mengalami perubahan.

Kelayakan Finansial

Pengurangan manfaat dan biaya pada tingkat diskon tertentu merupakan perhitungan untuk menentukan kelayakan Usaha (Arissa Venty, 2008). Tingkat bunga yang digunakan untuk perhitungan pada

Pembudidaya responden usaha budidaya ikan nila di Desa Tanah Harapan dan Desa Rahmat 6% per tahun. Kriteria Kelayakan digunakan untuk mengukur kelayakan suatu usaha budidaya. Adapun kriteria yang digunakan dalam mengukur layak atau tidaknya usaha tersebut adalah NPV, Net B/C, IRR dan PP. Suatu usaha budidaya layak dilaksanakan apabila mempunyai kriteria $NPV > 0$, $Net\ B/C > 1$, dan $IRR >$ dari suku bunga yang berlaku, maka secara finansial usaha layak untuk dilaksanakan (Muhammad dkk., 2017). Hasil analisis kelayakan finansial usaha budidaya ikan nila tertera pada Tabel 10.

Tabel 3. Hasil Analisis Kelayakan Finansial Pembudidaya Responden Usaha budidaya Ikan Nila di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, 2016-2020

No	Kriteria Investasi			Nilai
	Net	Present	Value	
1	(NPV)			Rp. 6.297.121
2	Net Benefit Cost Ratio			1.07
3	(IRR)			17,3 % 2 Tahun 11
4	Payback Periode			Bulan

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan kriteria kelayakan finansial pembudidaya responden usaha ikan nila di Desa Tanah Harapan dan Desa Rahmat diperoleh hasil *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp. 6.297.121, hal ini menunjukkan bahwa NPV positif ($NPV > 0$), sehingga dinyatakan layak untuk dijalankan. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) di peroleh nilai sebesar $1,07 > 1$, Artinya Net B/C lebih besar dari 1 (satu) sehingga usaha ini layak untuk dijalankan. *Internal Rate of Return* (IRR) yang di peroleh sebesar 17,3 % artinya pembudidaya ikan nila di Desa Tanah Harapan dan Desa Rahmat tersebut layak untuk dijalankan karena tingkat pengembalian lebih besar

dari tingkat suku bunga yang berlaku ($i=15\%$), diskon faktor yang berlaku sebesar 15 persen yang digunakan sesuai dengan tingkat suku bunga bank yang berlaku saat ini. Berdasarkan hasil perhitungan *Payback Period* yang diperoleh memiliki masa pengembalian selama 2 tahun 11 bulan Artinya, dalam jangka waktu tersebut biaya investasi yang dikeluarkan dapat kembali, jadi semakin cepat jangka waktu pengembalian biaya investasi, maka usaha yang dijalankan semakin baik. Perhitungan NPV, Net B/C, IRR, dan PP. Menurut Ta'aladin (2012) jika usaha mempunyai nilai Net B/C Ratio >1 dan nilai NPV > 0 dan nilai IRR yang lebih besar dari tingkat suku bunga, maka usaha tersebut "go" atau layak untuk dikembangkan karena dapat mendatangkan keuntungan atas investasi yang dipergunakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis kelayakan finansial usaha budidaya ikan nila di Desa Tanah Harapan dan Desa Rahmat Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, dari hasil analisis dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Biaya usaha budidaya ikan nila pada tahun 2016 hingga 2018 sebesar Rp. 518.521.100, tahun 2019 dan 2020 sebesar Rp. 596.712.075. penyediaan input-input produksi dan penambahan tenaga kerja. Kenaikan biaya tidak hanya bergantung pada besarnya produktivitas, tetapi hal ini juga dipengaruhi oleh ketidak stabilan harga pasar dan kenaikan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk proses produksi di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi.
2. Kas masuk bersih selama 5 tahun yaitu pada tahun 2016- 2018 sebesar Rp. 32.213.093. tahun 2019 sebesar Rp. 8.117.025 dan pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 10.392.025.
3. Usaha budidaya ikan nila layak dibudidayakan dengan melihat hasil perhitungan *Net Present Value* (NPV)

yang diperoleh Rp. 6.297.121 lebih besar dari 0. *Net Benefit Cost Ration* (NET B/C) sebesar 1,07 lebih besar dari 1. *Internal Rate ofReturn* (IRR) sebesar 17,3 % lebih besar dari tingkat suku bunga awal yaitu 15 persen dan *Payback Period* memiliki masa pengambalian selama 2 tahun 11 bulan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka untuk usaha budidaya ikan nila, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan potensi yang ada serta analisis kelayakan finansial maka usaha budidaya ikan nila di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi perlu dipertahankan dan lebih dikembangkan.
2. Pembudidaya ikan nila diharapkan agar lebih aktif dalam mencari informasi tentang perkembangan dan pemasaran ikan nila.
3. Bagi pemerintah diharapkan lebih mengidentifikasi kebutuhan pembudidaya agar produksi budidaya lebih meningkat dan memberikan suatu inovasi baru agar pembudidaya lebih tertarik dalam melakukan usaha budidaya ikan nila, dan pendapatan pembudidaya menjadi meningkat.
4. Luas Lahan, Jumlah Pohon, Tenaga Kerja, dan Pupuk diperhatikan, sehingga dapat menghasilkan produksi yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfyan, M. T. 2010. *Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Status Gizi Siswa di SMA Harapan1 Medan*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Alikodra, H., S. 2008. *Konsep Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu dan Berkelanjutan*. ICZPM Angkatan III/ 2008 Prov. NTB.
- Angienda, P.O., B.O. Aketch, E. and N. Waindi. 2010. *Development of fall-*

- male fingerlings by heat treatment and the genetic mechanism of heat-induced sex determination in Nile tilapia (Oreochromis niloticus L.)*. International Journal of Biological and Life Sciences. Vol 6(1): 38-42.
- Ariantini, F., Rosmawati dan Kurniasih, T. 2015. *Pertumbuhan Ikan Nila (Oreochromis niloticus) yang diberi Pakan Mengandung Ikan Asin Bawah Standar (IABS) dengan Kesegaran Berbeda*. Jurnal Mina Sains ISSN 2407-9030. Vol 1(2):80-86.
- Arikunto, S 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- ArissaVenty. 2008. *Analisis Kelayakan Finansial dan Bauran Pemasaran*. ITB. Jawa Barat.
- Auliana, R. 2001. *Gizi dan Pengolahan Pangan*. Adicita Karya Nusa, Yogyakarta.
- Hadija, S., Basir, M dan damayanti, L. 2015. *Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Nila di Kecamatan Ampana Kota Kabupaten tojo Una-una*. Jurnal Agroland. Vol 22 (3): 235-243.
- Hakim, L. 2020. *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya pembesaran lele (Studi Kasus Dipokdakan Protein Mandiri)*. Tesis. Direktorat Program Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hasan. Afifa, N. Maulana, I. Wahyuni, S. Anugrah, D. Fitri dan Hafza. 2020. *Budidaya Ikan Nila pada Kolam Tanah*. Maspul Jurnal of community Empowerment. Vol 1 (2) : 24-33.
- Ibrahim. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Irwandi, Badrudin, R., dan Suryanty., M. 2015. *Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pembesaran Ikan Nila (Oreochromis niloticus) di Desa Mekar Mulya Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko*. Agriseip. Vol 15 (2) : 237-253.
- Isa, M., Rinidar., Btb, Z., T, Haris, A, Sugito dan herrialfian. 2015. *Analisis Proksimat Kadar Lemak Ikan Nila yang diberi Suplementasi Daun Jaloh yang dikombinsi dengan Kromium dalam Pakan Setelah Pemasaran stres Panas*. Jurnal Madikaveterinaria. Vol 9 (1): 21-29.
- KKP. 2018. *Potensi Usaha dan Peluang investasi Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Tengah*.
- Kurniati, A., S dan Jumanto. 2017. *Strategi Pengembangan Usaha Ikan Nila di Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau*. Jurnal Agribisnis. Vol 19 (1) : 13-25.
- Lasena, A. Nasriani, dan Irdja, M, A. 2019. *Pengaruh Dosis Pakan yang dicampur Probiotik Terhadap Pertumbuhan dan Kelangsungan Hidup Benih Ikan Nila (Oreochromis niloticus)*. Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
- Lathoif, K. 2011. *Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele di Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga*. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas negeri Semarang.
- Marini, I., A., K. dan Artika, I., B., E. 2018. *Analisis Studi Kelayakan*

- Usaha Budidaya Ikan Nila di Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat*. Fakultas Pertanian UNMAS Mataram. <http://journal.unmasmataram.ac.id/index.php/GARA>. Vol 12 (2) : 15-21.
- Mulyani, S., Y, Yulisman dan Fitriani, M. 2014. *Pertumbuhan dan Efisiensi Pakan Ikan Nila (Oreocromis niloticus) yang dipuasakan Secara Periodik*. Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia. Vol 2 (1):1-12.
- Minawati. 2010. *Payback Period Analysis*, [online], [http// Payback Period](http://PaybackPeriod.blogspot.com). Blogspot.com, diakses pada hari Selasa, 13 Januari 2017.
- Muhammad, Hadayani, dan Laapo, 2017. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur pada CV Taufik Nur di Kota Palu*. J. Agroland, 24 (1) : 18-26.
- Negara, S, B, N., Setiawina, D, N., dan Dewi, U, H, M. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Budidaya Ikan Lele di Kota Denpasar*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol 6 (2): 755-788.
- Pilumami, Y. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Pembenihan Ikan Nila di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi*. Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jember.
- Ramlah, Soekendarsi, E., Hasyim, Z., dan Hasan, S., M. 2016. *Perbandingan Kandungan Gizi Ikan Nila Oreocromis niloticus asal Danau Mawang Kabupaten Gowa dan Danau Universitas Hasanudin Kota Makassar*. Jurnal Biologi. Vol 1 (1):. 21-29.
- Sekaran, U. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4, Buku 2. Jakarta. Salemba Empat.
- Sugiyono. 2001. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung.
- Ta'aladin, Z. 2012. *Analisis Usaha Budidaya Ikan Nila (Oreocromis niloticus) di Kabupaten Bengkulu Utara*. Agrisep Vol 11 (2) : 262-269.
- Yogi, 2009. *Perbandingan antara pv net positif dan pv net benefit negatif*. Penebar Swadaya. Jakarta.